



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Penerimaan Diri pada Remaja di Desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur

Marzuki Noor¹, Nurul Atieka², Iin Yunisa³

^{1,2,3} Jurusan ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: Marzuki4metro2015@yahoo.com¹, Natieka@gmail.com², Nisayns29@gmail.com³

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penerimaan diri pada remaja di Desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap penerimaan diri pada remaja di Desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest Design. Instrumen dalam pengambilan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan yaitu uji t dengan hasil 12,83, selain itu diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pre-test sebesar 65,9 dan post-test sebesar 91,2 sehingga terjadi peningkatan skor sebanyak 25,3 dan peningkatan skor peraspek, yang paling besar yaitu kemampuan menerima kelemahan dan kelebihan sebesar 24,7 dan yang paling kecil yaitu kemampuan menerima kritik sebesar 7,3. Hal itu menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap penerimaan diri remaja. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penerimaan diri pada remaja di Desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur Tahun 2020.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Penerimaan Diri

Abstract

The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of group guidance services on self-acceptance in adolescents in the village of Mataram Baru Sukadana, East Lampung in 2020. The purpose of this study was to determine of group guidance on self-acceptance in adolescents in the village of Mataram Baru Sukadana Lampung Timur Tahun 2020. The instrument in data collection using a questionnaire. The data analysis used is the t-test with the result 12.83 results, in addition, it is known that an increase in pre-test scores by 65.9 and post-test by 91.2 so, an increase in scores of and an increase in every aspects score, which the biggest is the ability to accept weaknesses and strengths by 24.7 and the smallest is the ability to accept criticism at 7.3. This shows that group guidance affects adolescent self-acceptance. so it can There is an influence of group guidance services on self-acceptance in adolescents in Mataram Baru Village, Sukadana, East Lampung in 2020.

Keyword: Group Guidance, Self Acceptance.

PENDAHULUAN

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa atau yang lebih kita kenal dengan pubertas. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk



tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu, remaja berubah secara kognitif dan mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Reaksi seorang remaja terhadap perubahan fisik tergantung pada penerimaan diri pada diri remaja tersebut. Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Permasalahan yang sering dialami oleh para remaja seringkali timbul dari faktor internal dan eksternal yang dapat mengganggu kualitas diri remaja. Individu yang mempunyai penerimaan diri yang baik adalah individu yang mampu menerima kondisi diri sendiri secara jujur dan terbuka serta tidak malu dan ragu mengakui kelemahan dan kelebihan pada diri sendiri serta dihadapan orang lain. Namun, pada kenyataannya masih ada individu yang memiliki penerimaan diri yang rendah seperti, individu yang masih kurang memahami dirinya sendiri, cenderung diam sehingga susah untuk bersosialisasi. Jika tidak mendapatkan penanganan yang optimal, kesulitan individu dalam penerimaan diri akan berpengaruh terhadap diri individu tersebut, sehingga akan memberi dampak yang negatif bagi masa depannya.

Menurut Dariyo (2007:205) mengemukakan bahwa: “Penerimaan diri (*self acceptance*) ialah suatu kemampuan seseorang individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri”.

Masa remaja individu seharusnya mampu menerima diri dengan baik, karena penerimaan diri adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan. Masa remaja disebut juga sebagai masa dimulainya kesadaran akan penampilan fisik. Perubahan fisik tersebut akan menghasilkan bentuk tubuh yang tidak selalu sesuai dengan yang diidam-idamkan dan dipikirkan. Keadaan fisik yang baik dan memenuhi harapan remaja akan memberikan kepuasan. Sedangkan keadaan fisik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan menimbulkan kegusaran hati yang cukup mendalam karena pada masa remaja, perhatian pada fisik sangat berpengaruh.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan pada remaja di desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur melalui metode wawancara dan observasi pada tanggal 20 November 2019 terhadap 15 orang, terdapat beberapa individu yang mengalami masalah penerimaan diri seperti: a) 10 orang tidak memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menghadapi permasalahan atau persoalan yang terjadi pada dirinya, b) 11 orang kurang bisa menerima kelebihan maupun kekurangan dirinya sendiri, c) 13 orang



kurang bisa menerima dirinya sendiri, d) 7 orang menganggap dirinya abnormal dan merasa dirinya ditolak oleh orang lain, e) 10 orang kurang bisa berinteraksi dan menerima kritik dari orang lain atas dirinya, f) 6 orang tidak memiliki gambaran positif tentang dirinya

Data di atas menunjukkan bahwa penerimaan diri individu rendah. Oleh karena itu setiap individu perlu mendapatkan perhatian khusus agar individu dapat mengembangkan potensi pribadi yang dimiliki serta membantu permasalahan setiap individu yang saat ini dialaminya.

Untuk menyelesaikan permasalahan penerimaan diri ini bisa dilakukan dengan bimbingan kelompok dikarenakan dalam bimbingan kelompok individu dapat berinteraksi dengan anggota kelompok sehingga penerimaan diri ini dapat merubah dari penerimaan diri rendah menjadi penerimaan diri yang lebih baik dari sebelumnya.

Bimbingan kelompok sangat membantu individu untuk menuntaskan masalah yang sedang dihadapi, dan mencegah terjadinya masalah sosial yang dialami individu sehingga dapat mengetahui bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan teman sebaya, dan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap penerimaan diri pada remaja di desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur tahun 2020”.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Prayitno (2012:178):

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, dimana semua peserta yang terlibat di dalam kegiatan kelompok tersebut saling berinteraksi satu sama lain, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, serta memberi saran dan lain sebagainya.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dituntut semua anggota kelompok aktif dan saling berinteraksi dalam mengemukakan pendapatnya terhadap masalah yang dibahas agar dinamika kelompok dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Kemudian Menurut Dariyo (2007:205) bahwa: “Penerimaan diri (*self acceptance*) ialah suatu kemampuan seseorang individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri”.



Penerimaan diri (*self- acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak realistis.

Menurut Sheere (dalam Machdan:2012) Ciri-ciri individu dengan penerimaan diri yaitu:

- a. Individu mempunyai keyakinan dan kemampuan untuk menghadapi permasalahan yang dimiliki.
- b. Individu tidak menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan ataupun kelebihan yang dimiliki.
- c. Individu menganggap dirinya sederajat dengan orang lain dan berharga sebagai manusia.
- d. Individu tidak menganggap dirinya abnormal dan tidak ditolak oleh orang lain.
- e. Individu dapat menerima kritik dari orang lain dan dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya.
- f. Individu dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

Aspek-aspek penerimaan diri adalah ketika individu mempunyai keyakinan dan kemampuan untuk menghadapi permasalahan yang dimiliki yaitu individu yang memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada orang lain dan bersifat lebih independen serta percaya diri bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, individu tidak menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan maupun kelebihan yang dimiliki yaitu individu yang memiliki cara pandang sendiri serta bisa menghargai diri dan usahanya sendiri, individu menganggap dirinya sederajat dengan orang lain dan berharga sebagai manusia yaitu individu yang mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud individu siap melihat sisi positif dari dirinya dan situasi yang terjadi, individu tidak menganggap dirinya abnormal dan tidak ditolak orang lain yaitu individu yang berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri serta tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain, individu dapat menerima kritik dari orang lain dan dapat



berinteraksi dengan baik, dan individu dapat mengendalikan emosi yaitu individu yang mempunyai pengendalian diri yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen memberi banyak manfaat, terutama untuk menentukan bagaimana dan mengapa suatu kondisi atau peristiwa terjadi. Hal ini berarti bahwa eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (Angket). Metode kuesioner (Angket) yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang akan digunakan peneliti mendapatkan segala informasi dari responden dengan cara menyebarkan formulir daftar pernyataan dan jawaban kepada sejumlah subjek, dan memperoleh jawaban berupa respon atau tanggapan secara tertulis.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Angket ialah sejumlah pernyataan tertulis dengan memberikan ceklist pada 5 alternatif jawaban yang tersedia. Setelah diberikan lalu meminta mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban para peserta didik.

Angket ini adalah pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Untuk mengetahui validitas item angket yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, maka setelah variabel ini didefinisikan secara operasional, selanjutnya disusun kisi-kisi angket sebagai berikut:



Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penerimaan diri

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	Pernyataan No Item		Σ
			(+)	(-)	
Penerimaan diri (<i>self acceptance</i>) adalah suatu kemampuan seseorang individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri serta menerima keadaan dirinya sesuai dengan apa yang terjadi pada dirinya saat ini dan bahkan sesuai dengan apa yang diharapkannya, atau sikap positif seseorang dalam menilai diri dan keadaan yang meliputi: kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri, perubahan fisik yang terjadi pada diri sendiri, tidak menutup diri dan bangga dengan diri sendiri	1. Keyakinan dan kemampuan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.	a. Percaya akan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah	1		4
		b. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah	2		
		c. Tidak menyalahkan orang lain atas masalah yang menimpa	3		
		d. Selalu bersikap tenang dalam menyelesaikan suatu masalah	4		
2. Penerimaan atas segala kelebihan dan kelemahan yang dimiliki		a. Dapat menerima diri sendiri apa adanya	5		8
		b. Percaya diri	6		
		c. Tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain	7		
		d. Memiliki penghargaan terhadap apa yang ada pada diri sendiri	8		
		e. Merasa berharga atas apa yang ada pada diri sendiri	9		
		f. Mengetahui kelebihan diri			



Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	Pernyataan No Item		Σ
			(+)	(-)	
		serta mengembangkannya g. Tidak pernah menyalahkan orang lain atas keterbatasan yang dimiliki h. Menerima kekurangan tanpa rasa malu	10 11 12		
	3.Menerima diri sendiri	a. Bangga terhadap diri sendiri b. Memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri c. Tidak menolak diri sendiri jika memiliki kelemahan dan kekurangan d. Kurang membangun sikap positif terhadap diri sendiri e. Tidak meniru gaya orang lain	13 14 15 17	16	5
	4.Tidak menganggap dirinya abnormal dan tidak ditolak orang lain	a. Diterima oleh lingkungan b. Menganggap dirinya sendiri berharga dihadapan orang lain c. Bermanfaat bagi orang lain	18 19 20		3



Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	Pernyataan No Item		Σ
			(+)	(-)	
	1. Dapat menerima kritik dari orang lain dan berinteraksi dengan baik	a. Mampu mendengar kan orang lain	21		3
		b. Tidak merasa paling benar dan menyalahk an orang lain	22		
		c. Mampu menerima kritik orang lain	23		
	6.Mempunyai penilaian positif tentang dirinya	a. Tidak meragukan diri sendiri		24	4
		b. Bertindak mandiri	25		
		c. Merasa bangga	26		
d. Bersifat terbuka		27			
Jumlah				27	

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemberian angket. Data tersebut diperoleh setelah melakukan bimbingan



kelompok terhadap penerimaan diri pada remaja di desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur Tahun 2020 skor rata-rata keseluruhan pre-test penerimaan diri pada remaja di Desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur tahun 2020 yaitu 65,9 yang menunjukkan bahwa penerimaan diri pada remaja masuk pada kategori mutu rendah. penerimaan diri remaja dapat dilihat dari masing-masing aspek. Skor rata-rata pada aspek Menghadapi masalah yaitu 7,7 aspek kelemahan dan kelebihan dengan rata-rata 17,8 aspek menerima diri sendiri dengan rata-rata 13,5 aspek tidak abnormal dan tidak ditolak orang lain dengan rata-rata 8,1 aspek menerima kritik 4,4 dan aspek mempunyai penilaian positif terhadap diri sendiri 15. Data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pada remaja rendah. Hal ini dibuktikannya dengan dijumlahkannya skor rata-rata per aspek yaitu 65,9 masuk pada kategori mutu rendah. Perubahan data dapat dilihat dari perbedaan hasil pre-test dan post-test. Untuk melihat perubahan tersebut, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan harapan terjadi peningkatan terhadap penerimaan diri pada remaja.

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional dilaksanakan, peneliti mendapatkan data post-test penerimaan diri individu pada masing-masing aspek. Skor rata-rata pada indikator menghadapi masalah memperoleh data rata-rata 12,5 kelemahan dan kelebihan 24,7 menerima diri sendiri 16,5 tidak abnormal dan tidak ditolak orang lain 10,3 menerima kritik 7,3 dan mempunyai penilaian positif 24,1. maka dapat diartikan bahwa setelah melakukan layanan perbandingan pre-test dan post-test terlihat perubahannya, yang dimana pada data pre-test penerimaan diri remaja dikatakan rendah namun setelah melakukan layanan penerimaan diri remaja bisa dikatakan cukup tinggi.

Setelah mengetahui hasil *pre-test dan post-test*, peneliti mendapatkan hasil perbandingan dari kedua data tersebut. Hasil pre-test dan post-test di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan berpengaruh dan terjadi peningkatan terhadap penerimaan diri pada remaja.

Setelah mengetahui hasil *pre-test dan post-test* pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

Penelitian ini menggunakan taraf signifikai (α) sebesar 0,05 yang juga disebut sebagai taraf arti atau taraf nyata. Maka, peneliti yakin hipotesis diterima sebesar 95% dan terjadi peluang kesalahan 5%. Hal ini berarti kira-kira sebesar 5% terjadi peluang kesalahan dengan menolak hipotesis yang seharusnya diterima. Kriteria pengujian H_0 tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji beda diperoleh $t_{hitung} = 12,8276 > 1,83311$ dari signifikasi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = 10 - 1 = 9$), dengan demikian H_0 ditolak. Maka, ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap penerimaan diri pada remaja di Desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur Tahun 2020.



Gambar 1. Kegiatan layanan bimbingan kelompok tanggal 28 mei 2020



Gambar 2. Kegiatan layanan bimbingan kelompok 1 juni 2020



B. Pembahasan

Layanan Bimbingan Kelompok memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan diri remaja, salah satunya adalah mampu menerima dirinya sendiri dengan baik tanpa merasa minder. Setelah melakukan analisis data yang dilakukan di Desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap penerimaan diri remaja dengan perolehan $t_{hitung} = 12,8276$ sedangkan $t_{tabel} = 1,83311$ dari signifikan (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 10-1 = 9$). Berdasarkan hal tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Wahyu Puspita Sari (2017) tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan penerimaan diri pada siswa kelas XI di SMA N 1 Pekan Baru yang berbunyi:

Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penerimaan diri pada siswa kelas XI di SMA N 1 Pekan Baru berdasarkan hasil korelasi rank spearman ternyata dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap penyesuaian sosial berada pada kategori kuat 0,81 dengan persentase sebesar 81%.

Sedangkan menurut Binnet dalam Narti (2014) tujuan layanan bimbingan kelompok ialah: (a) memberikan kesempatan pada peserta didik belajar hal-hal yang penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial; (b) memberikan layanan-layanan penyembuhan; (c) untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan individual; (d) untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok terhadap penerimaan pada diri remaja di Desa Mataram Baru Sukadana Lampung Timur Tahun 2020 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan diri pada remaja mengalami peningkatan yang signifikan setelah para responden mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Semua aspek dapat digunakan dalam proses layanan bimbingan kelompok, tetapi ada dua aspek yang kurang berpengaruh yaitu tidak abnormal dan tidak ditolak orang lain karena skor yang di dapat sangat kecil yaitu skor rata-rata pre-test 8,1 naik menjadi 10,3 dan pada aspek kemampuan menerima kritik skor rata-rata pre-test 4,4 naik menjadi 7,3.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis perbedaan pre-test dan post-test maka dapat disimpulkan :



Layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap penerimaan diri pada remaja dan beberapa aspek. Dapat dilihat dari hasil pretest dengan skor rata-rata 65,9 yang masuk dalam kategori mutu rendah, sedangkan skor post-test diperoleh rata-rata sebesar 91,2 yang masuk pada kategori mutu cukup tinggi dengan selisih skor pre-test dan post-test yaitu 25,3. Pengujian hipotesis didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} = 12,8276 > 1,83311$ dari signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 10-1 = 9$), dengan demikian H_0 ditolak dan pada aspek penerimaan diri salah satunya yang paling berpengaruh yaitu pada aspek kemampuan menerima kelebihan dan kelemahan yang skor rata-rata 24,7 sedikit berpengaruh yaitu pada aspek menerima diri sendiri dengan skor rata-rata 16,5 dan yang kurang berpengaruh yaitu aspek menerima kritik yaitu dengan skor rata-rata 7,3.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis akan memberikan saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Agar penerimaan diri remaja meningkat sebaiknya guru Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok
2. Bagi peneliti lain, supaya proses layanan bimbingan kelompok lebih baik bisa ditambahkan media atau permainan, agar penerimaan diri pada remaja meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2004). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Universitas Michigan: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial.
- Chaplin. (2004). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Rawangmangun.
- Romlah, T. (2006). *Teori Dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Machdan. (2012). *Self-Acceptance, Anxiety, Individual with Disability*. Jurnal Psikologi Klinik dan Kesehatan Mental. Vol 1. No. 2. Hal
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta



Sukardi, D.K.(2008). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Renaka Cipta.

Tim penyusun PPKI. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.